

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

“Peranan bank dalam kehidupan perekonomian sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk masyarakat setempat, bank menyediakan akses ke dana dan jasa keuangan untuk keperluan bisnis lokal dan warga negara, serta bank berinvestasi kembali ke masyarakat melalui penggalangan karyawan, investasi bisnis, dan pajak. Pada skala yang lebih besar, bank nasional menawarkan akses yang mirip dengan kredit jasa keuangan untuk bisnis yang lebih besar, pemerintah daerah, dan dalam beberapa kasus pelanggan internasional. Investasi yang dilakukan oleh bank-bank nasional yang tersebar luas di seluruh bangsa, sehingga mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara atau wilayah geografis

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank terutama yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan fluktuasi rupiah dan juga peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan timbulnya masalah dalam kegiatan perbankan di Indonesia. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri, serta modal yang

tidak dapat melindungi terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Banyaknya bank yang ada di Indonesia bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karenanya, “bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan” (Kasmir, 2008:243). Kinerja adalah hal penting yang harus dicapai oleh bank, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan industri perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

“Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan”(Merkusiwati, 2007:24). “Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran”(Merkusiwati, 2007:26).

Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana maka sebab itu diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri dengan persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan kelompok bank dapat dilihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Bank Non Devisa yang hanya bisa melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri.

Sedangkan Bank Devisa memiliki aktivitas dan Ruang lingkup yang lebih luas. Namun bukan berarti kinerja bank non devisa lebih buruk daripada bank devisa. Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan ketentuan antara lain, volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya

dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing. Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah LDR (loan to deposit ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (return on assets), CAR (capital adequacy ratio) dan Rasio-rasio tersebut sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan LDR sebagai tolak ukur bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. NPL dimana tingkat masalah kredit bank yang besar dapat mempengaruhi permodalan bank. CAR merupakan gambaran bank dalam menyediakan modal minimum yang dimilikinya. ROA menunjukkan total asset yang dimiliki dan laba yang dihasilkan bank

Tabel 1.1  
**KINERJA KEUANGAN BANK BUSN DEvisa**  
**DAN BANK BUSN NON DEvisa**

RATIO / DES	BUSN Devisa						BUSN Non Devisa					
	2014	2015	2016	2017	2018	rata-rata	2014	2015	2016	2017	2018	rata-rata
LDR	85.66%	87.55%	84.83%	86.06%	90.63%	86.95%	87.81%	81.12%	88.37%	92.49%	95.02%	88.96%
NPL	2.98%	5.27%	4.58%	3.34%	3.34%	3.90%	2.28%	1.73%	2.27%	2.58%	2.40%	2.25%
NIM	3.78%	5.07%	5.27%	4.87%	4.72%	4.74%	7.02%	3.97%	5.78%	5.56%	5.94%	5.65%
BOPO	80.70%	84.98%	84.58%	79.93%	79.72%	81.98%	86.31%	96.63%	91.78%	90.32%	87.30%	90.47%
ROA	2.13%	1.75%	1.65%	2.04%	2.20%	1.95%	2.16%	0.47%	0.98%	1.12%	1.34%	1.21%
CAR	16.42%	18.45%	20.39%	21.06%	21.21%	19.51%	20.07%	22.15%	25.91%	25.34%	27.63%	24.22%

SUMBER: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>

Padatabel kinerja keuangan bank BUSN Devisa tahun 2014-2018 total rata-rata rasio LDR sebesar 86.9%, hal tersebut terbilang baik karena masih dibawah batas peraturan yang ditentukan pemerintah yaitu sebesar 110%. Pada total rata-rata rasio NPL BUSN Devisa juga terbilang baik karena masih dibawah

5% yaitu sebesar 2.28% Sedangkan, pada BUSN Non Devisa total rata-rata LDR sebesar 88.9% lebih besar dari bank BUSN Devisa sehingga, pada rasio LDR BUSN Devisa lebih baik karena lebih kecil dibandingkan dengan total rasio LDR pada bank BUSN Non Devisa. Tetapi pada total rata-rata rasio NPL pada bank BUSN Devisa terbilang belum baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa karena total NPL dari bank Non Devisa yang lebih kecil dibanding BUSN Devisa. Maka dapat dilihat bahwa kredit yang disalurkan oleh bank BUSN Devisa lebih besar dibandingkan BUSN Non Devisa, tetapi pada rasio NPL BUSN non devisa lebih kecil dibandingkan BUSN Devisa. Meskipun jumlah kredit yang disalurkan bank BUSN Devisa lebih besar, tetapi jumlah kredit macet pada bank BUSN Devisa lebih besar dibandingkan Bank BUSN Non Devisa. Sehubungan dengan hal tersebut maka menimbulkan motivasi untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang kinerja keuangan Bank BUSN Devisa yang nantinya dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank BUSN Non Devisa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai yang telah diuraikan pada latar belakang, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LDR (*Loan Deposit Ratio*) antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *NPL (Net Performing Loan)* antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio *NIM (Net Interest Margin)* antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?

4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA (*Return On Assets*) antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio IPR (*Investing Policy Ratio*) antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?
8. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE (*Return On Equity*) antara Bank BUSN Devisa dan Non Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.
3. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.
4. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.

5. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.
6. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.
7. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio IPR antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.
8. Untuk memberikan bukti empiris perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara Bank BUSN Devisa dan Bank Non Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada pihak terkait, diantaranya :

##### **1. Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam menanamkan dananya pada saham sesuai dengan risiko yang diinginkan.

##### **2. Internal Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen Bank dalam mengelola risiko usahanya agar mendapat keuntungan yang diharapkan

##### **3. Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi maupun acuan dalam penelitian sejenis di masa mendatang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dan uraiannya adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan Skripsi, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengkuruan variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis data yang digunakan.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek aspek dari sampel yang nantinya akan di analisis.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta menguraikan keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan penelitian selanjutnya.